



Lakukan Pendekatan ke Jagal

JOGJA - Mendapatkan sorotan dari Kementerian Pertanian, Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Giwangan terus melakukan perbaikan. Mulai dari pembenahan manajemen sumber daya manusia serta mekanisme pemotongan daging untuk mendukung program swasembada daging.

Kepala Bidang Pertanian Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Jogja Benny Nurhantoro mengatakan, dari pertemuan dengan Kementerian Pertanian beberapa waktu lalu, manajemen rumah pemotongan hewan di Indonesia banyak mendapat sorotan.

"Kami lakukan pembenahan dari

sisi manajemen serta SDM," ujar Benny kemarin.

Upaya tersebut sekaligus untuk menjadikan RPH Giwangan, sebagai RPH terbaik di Indonesia. Benny berharap, seluruh manajemen pemotongan sapi dari sapi hidup hingga menjadi empat potongan besar atau karkas bisa dilakukan di bawah satu manajemen.

Tidak seperti saat ini yang terkesan dilakukan oleh berbagai pihak. Untuk itu, pihaknya sudah melakukan pendekatan kepada para jagal. "Komunikasi terus dilakukan, harapannya tidak ada yang merasa dirugikan nantinya," jelas Benny.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Kehewan Kota Jogja

Alladrya menambahkan, saat ini di RPH Giwangan dalam sehari rata-rata memotong 15 hingga 17 ekor sapi. Jumlah sapi yang dipotong bisa menjadi lebih sedikit saat harga sapi hidup masih cukup tinggi.

Ketika jumlah sapi yang dipotong menurun, jumlah jagal yang bertugas juga menurun. "Berhubung jumlah sapi yang dipotong berkurang, maka jumlah jagal pun berkurang. Saat ini, ada sekitar 11 jagal yang ada di RPH," katanya.

Untuk pengembangan, pihaknya berharap bisa memaksimalkan fungsi fasilitas ruang pendingin atau freezer yang ada di RPH Giwangan. (pra/laz/nn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005